



**KOTA BEKASI
2024**

**PEDOMAN TEKNIS
PELAKSANAAN
INOVASI DAERAH**

**KECALA
(Kecamatan Layak Anak) Patriot**



Kota Bekasi

**KECALA
(Kecamatan Layak Anak) Patriot**

**INOVASI DAERAH
TAHUN 2024**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi ini, perlindungan terhadap anak menjadi salah satu isu yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara. Anak-anak merupakan aset berharga dan masa depan bangsa, sehingga perhatian terhadap perlindungan mereka menjadi sebuah keharusan (*UNICEF, 2019*). Perlindungan anak dianggap sebagai tanggung jawab negara dan masyarakat untuk memastikan bahwa hak-hak mereka terlindungi dan mereka dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang aman dan mendukung (*The Republic of Indonesia, 2002*). Indonesia sebagai negara yang berkomitmen dalam menjaga dan melindungi hak-hak anak, telah mengeluarkan berbagai regulasi yang mengatur perlindungan anak, salah satunya adalah Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Dalam Undang-Undang ini, ditegaskan bahwa anak memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang kondusif, aman, dan layak. Namun, masih terdapat berbagai tantangan dalam implementasi perlindungan anak di tingkat lokal, terutama di kecamatan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah inovasi baru dalam bentuk Program Kecamatan Layak Anak Patriot yang bertujuan untuk menciptakan kecamatan yang ramah anak dan memberikan perlindungan yang komprehensif terhadap anak-anak di wilayah tersebut.

B. TUJUAN

Aplikasi dibuat untuk Membantu dalam penyediaan data mengenai Kota Layak Anak yang ada di Tingkat Kecamatan indikator-indikator Kota Layak Anak yang tercantum pada 5 Klaster dapat dipenuhi oleh Kecamatan.

C. MANFAAT

Tiga manfaat utama dari Program Kecamatan Layak Anak Patriot, yaitu :

1. Meningkatkan Perlindungan Anak: Program ini akan meningkatkan perlindungan anak di tingkat kecamatan dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, aman, dan layak bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Hal ini akan memberikan jaminan bahwa hak-hak anak terlindungi dengan baik.

2. Mendorong Pertumbuhan dan Pembangunan Anak yang Optimal: Dengan fokus pada keamanan dan kesejahteraan anak, program ini akan membantu anak-anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Lingkungan yang mendukung akan memfasilitasi pendidikan, kesehatan, dan kesempatan lain yang penting bagi masa depan mereka.
3. Membentuk Kecamatan yang Ramah Anak: Program ini bertujuan untuk menciptakan kecamatan yang ramah anak, di mana kebijakan dan tindakan diarahkan untuk mengutamakan kesejahteraan dan kepentingan anak-anak. Dengan demikian, kecamatan ini akan menjadi contoh bagi daerah lain dalam menerapkan perlindungan anak yang komprehensif.

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Sejalan dengan semakin berkembangnya penerapan ilmu teknologi dan informasi pada pembangunan di Indonesia, studi-studi tentang inovasi kian menarik untuk terus dikaji, terutama kaitannya dengan kegiatan pembangunan. Adapun sifat-sifat ekstrinsik inovasi meliputi :

1. Kesesuaian (*compability*) inovasi dengan lingkungan setempat (baik lingkungan fisik, sosial budaya, politik, dan kemampuan ekonomis masyarakatnya).
2. Tingkat keunggulan relatif dari inovasi yang ditawarkan, atau keunggulan lain yang dimiliki oleh inovasi dibanding dengan teknologi yang sudah ada yang akan diperbaharui/digantikannya, baik keunggulan teknis (kecocokan dengan keadaan alam setempat, tingkat produktivitasnya), ekonomis (besarnya biaya atau keuntungannya), manfaat non ekonomi, maupun dampak sosial budaya dan politis yang ditimbulkannya.

Adapun dalam inovasi ini, dilakukan dengan metode seefisien mungkin dan seefektif mungkin dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi. **Proses kecepatan penciptaan inovasi daerah ini dikerjakan selama 1-3 bulan.**

<p>5. Evaluasi Hasil Iterasi dan Perbaikan</p> <p>6. Uji Coba Lanjutan (Opsional)</p> <p>7. Kesiapan Peluncuran</p>												
<p>Melakukan peluncuran inovasi :</p> <p>1. Persiapan Strategis</p> <p>2. Pengembangan Pemasaran</p> <p>3. Kesiapan Produk</p> <p>4. Komunikasi Internal</p> <p>5. Peluncuran Resmi</p> <p>6. Pemantauan dan Evaluasi</p> <p>7. Iterasi dan Pengembangan Lanjutan</p> <p>8. Skalabilitas dan Pertumbuhan</p>												
<p>Melakukan <i>monitoring</i> dan evaluasi :</p> <p>1. Penetapan Kriteria Evaluasi</p> <p>2. Pengumpulan Data</p> <p>3. Analisis Data</p> <p>4. Perbaikan dan Iterasi</p> <p>5. Pemantauan Kontinu</p> <p>6. Pembelajaran dan Adaptasi</p>												

E. PENGGUNAAN IT (INFORMASI DAN TEKNOLOGI)

Teknologi informasi saat ini telah berkembang sangat pesat. Penerapannya dapat menjadi sangat penting dan sangat membantu bagi pekerjaan manusia. Beberapa manfaat teknologi informasi antara lain mendapatkan informasi secara cepat dan mudah, efisiensi waktu dan biaya, serta mempermudah komunikasi. Dalam bidang perpustakaan, pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan agar lebih efektif dan efisien. Sebagai contoh seorang pengguna ingin mengunjungi sebuah perpustakaan di kota tertentu, tetapi ia belum mengetahui lokasi perpustakaan tersebut. Salah satu solusi yang ditawarkan terkait dengan teknologi informasi dalam bidang perpustakaan adalah dengan menggunakan peta digital yang diimplementasikan melalui aplikasi *smartphone*. Dengan peta digital, setiap penggunanya dapat memakai peta yang lebih interaktif dari sekadar gulungan kertas. Kelebihan yang lain adalah pada peta digital mudah disimpan dan dipindahkan dari satu media penyimpanan ke media penyimpanan yang lain. Untuk hal itu inisiator inovasi menerapkan kemudahan layanan informasi dengan didukung aplikasi *android*. berikut layanan informasi dapat diakses dengan menginstal hal berikut :



F. SIGNIFIKANSI

Program Kecamatan Layak Anak Patriot didukung oleh berbagai regulasi yang ada di Indonesia. Salah satu di antaranya adalah Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 4 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Pelayanan Terpadu Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak. Regulasi ini mengatur tentang pelayanan terpadu yang harus diberikan kepada perempuan dan anak dalam rangka melindungi dan memberdayakan mereka. Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Anak juga menjadi landasan penting untuk melaksanakan Program Kecamatan Layak Anak Patriot. Regulasi ini mengatur tentang pembangunan kebijakan, program, dan kegiatan pemberdayaan anak.

BAB II

KERANGKA PIKIR

A. KEBAHARUAN INOVASI

Program Kecamatan Layak Anak Patriot merupakan sebuah inovasi yang menawarkan pendekatan holistik dalam melindungi dan memberdayakan anak-anak di tingkat kecamatan. Program ini menggabungkan berbagai aspek penting yang sangat berperan dalam menciptakan kondisi yang optimal bagi perkembangan dan kesejahteraan anak-anak. Dalam Program Kecamatan Layak Anak Patriot, pendidikan menjadi salah satu fokus utama yang diperhatikan. Melalui kerja sama dengan lembaga pendidikan, seperti sekolah dan pusat kegiatan belajar-mengajar, program ini memastikan bahwa anak-anak mendapatkan akses yang merata dan berkualitas terhadap pendidikan yang sesuai dengan hak-hak mereka. Selain itu, aspek kesehatan juga menjadi prioritas dalam Program Kecamatan Layak Anak Patriot. Dengan bekerja sama dengan puskesmas dan tenaga medis, program ini menjamin akses.

B. DESAIN INOVASI

Program Kecamatan Layak Anak Patriot akan melibatkan beberapa tahapan dalam implementasinya. Pertama, dilakukan identifikasi kebutuhan anak di kecamatan, termasuk akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan lingkungan yang aman. Selanjutnya, dilakukan koordinasi dengan lembaga-lembaga terkait untuk mengoptimalkan pelayanan yang ada dan mengembangkan program-program baru yang spesifik untuk anak-anak.

Program Kecamatan Layak Anak Patriot juga akan mengadakan pelatihan dan sosialisasi kepada *stakeholder* terkait, seperti guru, tenaga medis, dan aparat keamanan, untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang hak-hak anak dan cara melindungi serta memberdayakan mereka. Selain itu, dilakukan pembentukan forum anak di kecamatan untuk memberikan ruang partisipasi anak dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kepentingan mereka.

Seluruh upaya ini akan didukung oleh monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa Program Kecamatan Layak Anak Patriot berjalan dengan efektif dan dapat menghasilkan dampak nyata dalam meningkatkan perlindungan dan kesejahteraan

anak-anak di kecamatan tersebut. Dengan adanya Program Kecamatan Layak Anak Patriot, diharapkan tercipta kecamatan yang menjunjung tinggi hak-hak anak, memperhatikan kebutuhan dan aspirasi mereka, serta memberikan perlindungan yang komprehensif. Program ini tidak hanya akan memberikan dampak positif bagi anak-anak secara langsung, tetapi juga akan berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi kecamatan secara keseluruhan.

C. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

Inovasi daerah yang kami buat memiliki mekanisme pelayanan yang cepat dan dapat beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis, sehingga perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran baru, gagasan baru dan menawarkan produk yang inovatif serta peningkatan pelayanan yang memuaskan pengguna. Inovasi kami bisa menghasilkan proses hanya dalam waktu 1 hari.

BAB III

PENUTUP

Kegiatan inovasi ini menggunakan Aplikasi KECALA Patriot untuk memudahkan penginputan data pada Indikator Kota Layak Anak di Kecamatan. Pelayanan terintegrasi pada malam hari dengan tatap muka merupakan sebuah ide program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik di Indonesia. Saat ini, pelayanan publik yang terbatas pada jam kerja biasa sering kali menyulitkan masyarakat yang bekerja di waktu yang sama atau memiliki keterbatasan waktu. Dalam konteks ini, inisiatif untuk menyediakan pelayanan terintegrasi pada malam hari dengan tatap muka akan memberikan kemudahan akses bagi masyarakat yang membutuhkan layanan publik di luar jam kerja.

Menurut Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (KemenPAN-RB), pelayanan publik yang efektif dan responsif menjadi salah satu prioritas pembangunan di Indonesia. Dalam laporan mereka pada tahun 2020, ditemukan bahwa banyak masyarakat yang menghadapi kesulitan dalam mengakses layanan publik yang sesuai dengan jadwal mereka. Selain itu, penelitian oleh Universitas Indonesia juga menunjukkan bahwa 70% masyarakat mengalami kesulitan mengurus administrasi pada jam kerja biasa.



KOTA BEKASI
2024